
Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng

Sulkifli¹, Hamka Ilyas², & Sitti Aisyah Chalik³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Corresponding E-mail: zul022068@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng. Kesulitan-kesulitan tersebut akan dianalisis dan selanjutnya berupaya mencari solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng terdiri dari: faktor intern (sikap belajar peserta didik, kurangnya motivasi, konsentrasi belajar, bakat peserta didik). Faktor ekstern (guru, lingkungan, kurikulum, sarana dan prasarana). (2) Upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng antara lain: dari pihak pendidik dengan menjelaskan serta memotivasi peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Arab, serta kelebihan-kelebihan bahasa arab dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, supaya peserta didik tidak menganggap bahwa belajar bahasa arab sebagai beban justru sebagai kebutuhan untuk masa depannya sendiri. Olehnya peserta didik diharuskan untuk mempunyai perhatian yang lebih untuk mempelajari bahasa Arab. Peserta didik dianjurkan untuk mencopy buku bahasa Arab memiliki kamus bahasa Arab. Meskipun sarana dan prasarana masih sangat kurang tetapi guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada agar tercipta bakat peserta didik dalam menguasai bahasa Arab. Dari pihak peserta didik sendiri, Peserta didik bertanya kepada teman yang pintar, mencari sendiri jawabannya di internet atau bertanya langsung ke guru. Peserta didik menanyakan kepada guru seberapa penting mempelajari bahasa arab untuk mendapatkan penjelasan dasar sekaligus motivasi dari guru. Peserta didik merenggangkan tubuh, berwudhu atau mencuci muka untuk mengembalikan konsentrasinya terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.

Kata Kunci: Analisis; Kesulitan Belajar; Bahasa Arab

Abstract: *This research aims to identify various difficulties learning Arabic experienced by class XI IKA students at MAS DDI Pattojo, Soppeng Regency. These difficulties will be analyzed and then efforts will be made to find solutions to overcome them. This research is a qualitative descriptive study using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research show that: (1) the difficulties in learning Arabic faced by class External factors (teachers, environment, curriculum, facilities and infrastructure). (2) Efforts to overcome difficulties in learning Arabic for class so that students do not consider learning Arabic as a burden, but rather as a necessity for their own future. Therefore, students are required to pay more attention to learning Arabic. Students are encouraged to copy Arabic books and have an Arabic dictionary. Even though the facilities and infrastructure are still very lacking, teachers will try as much as possible to utilize existing facilities and infrastructure to create students' talent in mastering Arabic. From the students' side, students ask smart friends, look for answers themselves on the internet or ask the teacher directly. Students ask the teacher how important it is to learn Arabic to get basic explanations as well as motivation from the teacher. Students stretch their bodies, perform ablution or wash their faces to restore their concentration on the learning delivered by the teacher*

Keywords: Analysis; Difficulty Learning; Arabic

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kata yang sudah tidak asing lagi bagi seluruh lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau peserta didik kata “belajar” merupakan kata yang sudah tidak asing lagi, bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitasnya dalam menuntut ilmu di lembaga formal maupun non formal. Kegiatan belajar mereka dilakukan dimanapun dan kapanpun serta belajar tidak mengenal usia.¹

Setiap peserta didik berhak mencapai prestasi yang baik apabila dapat belajar dengan baik, bebas dari berbagai hambatan dan gangguan. Namun yang terjadi pada kenyataannya adalah peserta didik tertentu mengalami hambatan dan gangguan, sehingga mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Namun dalam hal tertentu, karena peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat dibutuhkan oleh peserta didik.²

Bahasa Arab merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa yang ada di dunia dan seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber hukum Islam sehingga tanpa memahaminya maka akan sulit bagi kita untuk memahami dan memahami isi dari kitab tersebut. Al-Qur'an dan Hadits, oleh karena itu salah satu kebijakan pemerintah di bawah naungan departemen agama, bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di lembaga pendidikan Islam dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi Islam.

Sebagai seorang muslim yang mempelajari al-Qur'an, sangat sulit bahkan mustahil bagi kita untuk dapat memahami isi al-Qur'an tanpa menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga bahasa Arab memiliki peran yang sangat khusus dibandingkan dengan bahasa lainnya, yaitu dengan ditetapkan sebagai bahasa al-Qur'an.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf/12: 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”*³

Bahasa Arab yang kini telah diakui dunia internasional setelah bahasa Inggris tentunya memiliki andil besar dalam improvisasi dan persaingan di tingkat dunia. Hal ini tidak hanya pada aspek perkembangan bahasa dan linguistik, tetapi lebih dari itu yaitu improvisasi pada bidang metodologi dan teknik pembelajaran.⁴ Meskipun dianggap sebagai bahasa asing oleh masyarakat Indonesia, bahasa Arab tidak asing lagi di telinga

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 12.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 233.

³Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2003), h. 235.

⁴Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

mereka, khususnya umat Islam. Sayangnya, sebagian besar dari mereka masih beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama sehingga pengembangannya terbatas di kalangan umat Islam yang memperdalam ilmu agama.⁵

Salah satu sekolah yang mempelajari bahasa Arab adalah MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut pada umumnya memiliki tujuan yaitu agar peserta didik menguasai dan mampu mempraktekkan empat keterampilan berbahasa, adapun empat keterampilan berbahasa tersebut meliputi *istima'* (mendengarkan), *qiro'ah* (membaca), *kitabah* (menulis) dan *kalam* (berbicara). Namun peserta di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng belum memenuhi target yang menjadi tujuan umum pembelajaran bahasa Arab tersebut, peserta didik merasa kesulitan dalam memahaminya karena bagi mereka bahasa Arab merupakan bahasa asing, padahal pada kenyataannya kita sering menggunakan bahasa Arab tanpa kita sadari. ketika kita melaksanakan sholat dan membaca al-Qur'an dalam keseharian. Sebagian besar peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit, oleh karena itu perlu adanya proses pendampingan untuk mengubah pola pikir peserta agar termotivasi untuk belajar bahasa Arab, khususnya peserta didik kelas XI yang memiliki segudang masalah yang dihadapi, baik proses pembelajaran yang membosankan dan tekanan sosial dari orang tua serta adanya masalah psikologis dan biologis ketika mereka menginjak usia dewasa, hal ini menyita banyak waktu dan pikiran yang dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Dalam artikel ini akan dibahas mengenai kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik kelas IX IKA di MAS DDI Pattojo kabupaten Soppeng dan upaya dalam mengatasinya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun format deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam penelitian bentuk studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang individu, kelompok, dan situasi.⁶ Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif studi kasus ini adalah untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi agar memuat gambaran yang objektif tentang suatu keadaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesulitan yang dihadapi Peserta Didik Kelas XI IKA dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, baik dari segi faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor Internal

⁵Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 1.

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 20.

a. Sikap Belajar

Sikap belajar peserta didik akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tertentu. Sikap yang demikian akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang dicapai.⁷

Rabiatul 'Ain selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Menurut Saya proses pembelajaran bahasa Arab tergolong sulit kak, terutama ketika diberikan materi-materi tentang bacaan (*qira'ah*) karena tidak ada barisnya kak dan ketika guru mengajar saya kadang ngantuk karena tidak adanya model pembelajaran yang membuat saya semangat mengikuti pembelajaran kak.⁸

Windi Cahyono selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Menurut Saya ada beberapa hal yang menyulitkan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI IKA MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng kak, di antaranya adalah pemberian hafalan mufradat (kosakata), karena kurangnya daya ingat yang cukup kuat kak dan hafalan kosakata yang diberikan oleh guru harus menghabiskan waktu yang cukup lama dalam menguasainya, apalagi tidak ada praktek untuk mengulang kosakata yang sudah di hafal dalam kahidupan sehari-hari kak.⁹

Firgha Ramadhan selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Menurut Saya pembelajaran bahasa Arab itu susah kak, karena banyaknya yang harus dikuasai seperti ketika mempelajari nahwu dimana kita dituntut menyusun kalimat sesuai kaidah, misalnya jumlah fi'liyah atau jumlah ismiyah yang kadang di dalamnya terdapat banyak kaidah yang sulit dihafal karena tidak adanya pendalaman materi yang intens. Ditambah lagi sharaf dan materi *qira'ah* (bacaan) yang juga sama sulitnya karena saya tidak terlalu bisa membaca kitab gundul kak.¹⁰

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa peserta didik menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit, karena tidak ada pendekatan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang akan menerima pelajaran. Sehingga peserta didik tidak begitu senang mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut tentunya mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik itu sendiri, karena sikap merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Peserta didik akan rajin atau tidak dalam belajar tergantung dari sikap belajarnya.

b. Motivasi

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 116.

⁸Rabiatul 'Ain, Peserta didik, *Wawancara*, MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, Tanggal 24 Mei 2021.

⁹Windi Cahyono, Peserta didik, *Wawancara*, Telepon Via WhatsApp, Tanggal 14 Juni 2021.

¹⁰Firgha Ramadhan, Peserta didik, *Wawancara*, , Telepon Via WhatsApp, Tanggal 17 Juni 2021.

Salah satu hal yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi. Motivasi dapat digambarkan sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik yang mengarah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.¹¹

Ahmad selaku peserta didik mengatakan bahwa “Bahasa Arab itu susah untuk dipahami kak, sehingga saya biasa tidak terlalu tertarik atau termotivasi untuk mempelajarinya kak.”¹²

Rendahnya motivasi belajar peserta didik tegaskan oleh pernyataan guru mata pelajaran bahasa Arab pada saat wawancara, H. Ibnu Suriady, S.Pd.I. mengatakan:

Peserta didik kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran, kurang inisiatif untuk bertanya, serta kurangnya kesadaran untuk mengulangi materi yang telah dipelajari diluar jam pelajaran.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru bahasa Arab di atas dapat dipahami bahwa motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Arab sangat sedikit, baik motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun motivasi eksternal. Dengan demikian kurangnya motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru seperti yang dialami oleh peserta didik kelas XI IKA MAS DDI Pattojo.

c. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Fokus perhatian terletak pada isi bahan pelajaran dan proses memperolehnya.¹⁴

Eka Yulianti selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran berlangsung saya biasa mengantuk kak, sehingga saya biasa tidak terlalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, ditambah metode mengajar yang digunakan guru sangat membosankan kak.¹⁵

Firgha Ramadhan selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Saat belajar di kelas, saya biasa malas memperhatikan guru kak, karena melamun/memikirkan banyak hal ditambah guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didiknya sehingga saya sering tidak fokus pada materi pelajaran yang diberikan.¹⁶

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa konsentrasi belajar

¹¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Erlangga, 2013), h. 60.

¹² Ahmad, Peserta didik, *Wawancara*, Telepon Via WhatsApp, Tanggal 15 Juni 2021.

¹³ Ibnu Suriady, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, Masjid Jami Nurul Iman, Tanggal 24 Mei 2021.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 239.

¹⁵ Eka Yulianti, Peserta didik, *Wawancara*, MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, Tanggal 24 Mei 2021.

¹⁶ Firgha Ramadhan, Peserta didik, *Wawancara*, Asrama Putra Pontren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, Tanggal 24 Mei 2021.

peserta didik minim karena penyajian materi pelajaran bahasa Arab monoton dan terkadang membuat peserta didik mengantuk. Dengan penyampaian materi seperti ini sering kali peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena konsentrasi merupakan modal utama peserta didik dalam menerima materi dan menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik adalah dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran.

d. Bakat Peserta Didik

Setiap orang dilahirkan dengan bakatnya masing-masing untuk mencapai suatu tingkat pencapaian tertentu sesuai dengan kemampuannya. Bakat merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk melakukan kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.¹⁷

H. Ibnu Suriady, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran bahasa Arab pada saat wawancara mengatakan:

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang memang sudah melekat dalam dirinya, dengan bakat yang dimiliki seorang peserta didik akan lebih mudah memahami penjelasan yang saya sampaikan dan bisa merespon dengan baik terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Serta dengan bakat yang dimiliki akan memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik dalam belajar.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H. Ibnu Suriady, S.Pd.I. sebagai guru Bahasa Arab untuk peserta didik kelas XI IKA, menunjukkan bahwa bakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan bakat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

2. Faktor Eksternal

a. Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru tetap menempati posisi penting, bahkan di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang merambah dunia pendidikan. Dalam berbagai penelitian terungkap bahwa sebenarnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas.

Jika dilihat dari ruang lingkup tugas seorang guru, maka guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan tugas yang diembannya. Jika disimpulkan dari beberapa pendapat, maka dapat ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan semakin tingginya tuntutan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru. *Faktor pertama* adalah karena pesatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. *Faktor kedua* adalah perubahan pandangan masyarakat yang berimplikasi pada upaya pengembangan pendekatan kepada peserta didik. *Faktor ketiga* adalah perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi dengan lebih cepat dan menarik. Oleh karena itu,

¹⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 121.

¹⁸ Ibnu Suriady, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, Masjid Jami Nurul Iman, Tanggal 24 Mei 2021.

guru harus berperan aktif dalam memosisikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang.¹⁹

Rabiatul 'Ain selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Menurut Saya kak, guru kurang semangat dalam mengajar sehingga kami tidak begitu tertarik mengikuti materi yang diberikan bahkan kami sering merasa mengantuk di dalam kelas kak.²⁰

Reski Amelia selaku peserta didik mengatakan bahwa “Metode mengajar yang digunakan guru itu-itu ji kak (monoton/membosankan) serta cara menjelaskan materi pelajaran susah untuk dipahami kak.”²¹

Windi Cahyono selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Ketika saya belajar bahasa Arab kadang-kadang saya merasa bosan kak, yang sering aktif hanya peserta didik yang pintar saja, karena itu saya kurang memperhatikan. Guru hanya berinteraksi dengan peserta didik yang pintar-pintar saja kak, peserta didik yang lain kurang diperhatikan kak²²

Berdasarkan penuturan beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak menyukai proses pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru, karena menganggap metode pengajaran guru sangat membosankan, kurang semangat dalam menyampaikan materi dan kurang interaksi dengan peserta didik. Dengan demikian kewajiban guru adalah lebih meningkatkan kreativitas mengajar, memahami, dan menguasai metode yang diajarkan agar peserta didik tidak cepat bosan dan dapat menyukai bahasa Arab.

b. Lingkungan Sosial

Hal yang tidak dapat dipungkiri adalah masih adanya peserta didik yang kurang berhasil dalam penguasaan bahasa Arab dalam hal ini terkait dengan masalah keterampilan berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Bukan semata-mata karena kesalahan guru bahasa Arab saja, tetapi situasi lingkungan yang tidak mendukung juga sangat berpengaruh.

Reski Amelia selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Saat belajar di kelas, teman-teman biasanya ribut (membicarakan suatu topik yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran) kak, sehingga membuat kami kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru di depan kelas kak.²³

¹⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125.

²⁰Rabiatul 'Ain, Peserta didik, *Wawancara*, MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, Tanggal 24 Mei 2021.

²¹Reski Amelia, Peserta didik, *Wawancara*, Telepon Via WhatsApp, Tanggal 15 Juni 2021.

²²Windi Cahyono, Peserta didik, *Wawancara*, Asrama Putra Pontren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, Tanggal 24 Mei 2021.

²³Reski Amelia, Peserta didik, *Wawancara*, MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, Tanggal 24 Mei 2021.

Firgha Ramadhan selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Ketika di rumah Saya jarang mengulangi materi pelajaran kak, karena ketika saya pulang ke rumah saya sering asyik bermain dengan teman-teman ku kak, Orang tua juga jarang membimbing atau mengingatkan untuk belajar kak.²⁴

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang ingin dicapai peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kelas XI IKA MAS DDI Pattojo kesulitan belajar karena pengaruh lingkungannya.

c. Kurikulum

Kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.²⁵ Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab, meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. H. Ibnu Suriady, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran bahasa Arab pada saat wawancara mengatakan:

Pada kurikulum 2013 banyak aspek yang harus dinilai, penilaiannya dimulai sejak peserta didik masuk kelas, yaitu dari awal proses pembelajaran sampai akhir, tetapi banyak peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Alasan dari mereka karena bahasa Arab itu susah untuk dipahami, ditambah tugas yang terlalau banyak katanya, sehingga yang lebih banyak aktif dikelas ialah gurunya, padahal dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan belajar di kelas."²⁶

H. Ibnu Suriady, S.Pd.I. juga mengatakan bahwa "Bantuan buku dari Kementerian Agama yang sesuai dengan kurikulum 2013 terbatas jumlahnya, sehingga tidak semua peserta didik dapat menggunakannya."²⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H. Ibnu Suriady, S.Pd.I. sebagai guru Bahasa Arab peserta didik kelas XI IKA, menunjukkan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik kelas XI IKA dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor penunjang proses belajar mengajar yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik.²⁸ Gedung dan ruang kelas sekolah yang tertata rapi, perpustakaan sekolah yang tertata rapi, fasilitas ruang kelas dan

²⁴Firgha Ramadhan, Peserta didik, *Wawancara*, Asrama Putra Pontren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, Tanggal 24 Mei 2021.

²⁵Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2000), h. 122.

²⁶Ibnu Suriady, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, Masjid Jami Nurul Iman, Tanggal 24 Mei 2021.

²⁷Ibnu Suriady, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, Masjid Jami Nurul Iman, Tanggal 24 Mei 2021.

²⁸Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan FIP dan UNY, 2008), h. 272.

laboratorium, buku pelajaran, media/alat bantu pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat menunjang terwujudnya kegiatan belajar peserta didik.

Rabiatul 'Ain selaku peserta didik mengatakan bahwa “Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah, khususnya di MAS DDI Pattojo masih kurang mendukung kak, terutama sumber belajar dari buku kak.”²⁹

Ahmad selaku peserta didik jugamengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah kurang mendukung, terutama buku pelajaran yang terbatas jumlahnya, sehingga sering menghambat proses belajar mengajar.³⁰

H. Ibnu Suriady, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran bahasa Arab pada saat wawancara mengatakan “Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik ialah buku-buku referensi di perpustakaan yang terbatas jumlahnya.”³¹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena pada dasarnya keberadaan sarana dan prasarana merupakan komponen yang cukup penting. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan adanya dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru, adanya sarana dan prasarana akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih beragam dan menarik. Sedangkan sekolah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang dimilikinya.

B. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab yang dialami Peserta Didik kelas XI IKA MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengungkap berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dan peserta didik kelas XI IKA untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Melalui observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Arab dan peserta didik kelas XI IKA. Upaya sementara yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar adalah:

1. Upaya yang dilakukan Peserta Didik (Internal)

²⁹Rabiatul 'Ain, Peserta didik, *Wawancara*, MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, Tanggal 24 Mei 2021.

³⁰Ahmad, Peserta didik, *Wawancara*, Asrama Putra Pontren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng, Tanggal 24 Mei 2021.

³¹Ibnu Suriady, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, Masjid Jami Nurul Iman, Tanggal 24 Mei 2021.

Adapun dari hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik IKA kelas XI MAS DDI Pattojo, terungkap beberapa upaya yang mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

Berkaitan dengan masalah sikap peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab, Rabiatul 'Ain selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Ketika ada materi nahwu, shorof ataupun *qira'ah* yang saya kurang pahami, untuk mengatasinya selain saya bertanya kepada teman yang pintar, saya biasa mencari sendiri jawabannya di internet atau bertanya langsung ke guru kak.³²

Windi Cahyono selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Karena tidak adanya praktik di kelas untuk benar-benar benar bisa menguasai kosakata bahasa arab maka, saya biasa mempraktikkan sendiri kosakata yang akan saya hafalkan di depan cermin kak.³³

Berkaitan dengan motivasi dalam belajar bahasa Arab, Ahmad selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Kadang saya menanyakan kepada guru kak, seberapa penting materi bahasa arab yang akan saya pelajari? guna untuk mendapatkan penjelasan dasar sekaligus motivasi dari guru untuk mengikuti materi pelajaran yang akan beliau sampaikan kak."³⁴

Berkaitan dengan konsentrasi peserta didik, Eka Yulianti selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Ketika saya merasa mengantuk di kelas saat pembelajaran berlangsung kak, untuk mengatasinya saya biasanya izin keluar sebentar untuk meregangkan badan atau pergi cuci muka kak.³⁵

Firgha Ramadhan selaku peserta didik juga mengatakan bahwa:

Pada saat saya melamun atau tidak fokus untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas kak, saya biasa meminta izin sebentar kepada guru untuk pergi mengambil air wudhu kak.³⁶

Dalam upayanya mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Arab, peserta didik kelas XI IKA MAS DDI Pattojo mencoba bertanya kepada temannya yang pintar, mencari jawaban sendiri di internet atau bertanya langsung kepada guru atau bahkan menggunakan cara-cara kreatif untuk dapat memahami materi pelajaran serta peserta didik dengan sengaja bertanya kepada guru tentang urgensi materi yang mereka pelajari guna mendapatkan dorongan atau motivasi agar mereka antusias mengikuti pembelajaran.

³²Rabiatul 'Ain, Peserta didik, *Wawancara*, , Telepon Via WhatsApp, Tanggal 16 Juni 2022.

³³Windi Cahyono, Peserta didik, *Wawancara*, , Telepon Via WhatsApp, Tanggal 14 Juni 2022.

³⁴Eka Yulianti, Peserta didik, *Wawancara*, , Telepon Via WhatsApp, Tanggal 14 Juni 2022.

³⁵Eka Yulianti, Peserta didik, *Wawancara*, , Telepon Via WhatsApp, Tanggal 14 Juni 2022.

³⁶Firgha Ramadhan, Peserta didik, *Wawancara*, Telepon Via WhatsApp, Tanggal 17 Juni 2022.

Itulah beberapa upaya yang dilakukan peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

2. Upaya yang dilakukan Guru (Eksternal)

Adapun hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti mengenai bakat peserta didik, keprofesionalan guru, lingkungan yang memungkinkan bahasa arab dapat dipelajari oleh peserta didik dengan baik, kurikulum serta sarana prasaran dengan H. Ibnu Suriady, S.Pd.I. selaku guru bahasa Arab di kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo, beliau menyimpulkan bahwa:

Saya menjelaskan serta memotivasi peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Arab, serta kelebihan-kelebihan bahasa arab dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, supaya peserta didik tidak menganggap bahwa belajar bahasa arab sebagai beban justru sebagai kebutuhan untuk masa depannya sendiri. Olehnya peserta didik diharuskan untuk mempunyai perhatian yang lebih untuk mempelajari bahasa Arab. Peserta didik dianjurkan untuk mencopy buku bahasa Arab dan peserta didik wajib memiliki kamus bahasa Arab. Meskipun sarana dan prasarana masih sangat kurang tetapi selaku guru tentu akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada agar tercipta bakat peserta didik dalam menguasai bahasa Arab.³⁷

H. Ibnu Suriady, S.Pd.I. juga mengatakan:

Agar peserta didik mengarahkan perhatiannya untuk memperhatikan materi bahasa arab, biasanya saya melemparkan beberapa pertanyaan kepada mereka. Untuk pertemuan pembelajaran selanjutnya saya akan memotivasi mereka terlebih dulu sebelum masuk ke materi pelajaran.³⁸

Itulah beberapa upaya sementara yang dilakukan guru untuk meminimalisir kesulitan belajar peserta didik, meskipun semua upaya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan, hingga saat ini para guru di MAS DDI Pattojo terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk metode-metode yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam menyampaikan materi di kelas.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan. Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran bahasa Arab harus dapat menerima dan membimbing setiap peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan bagi peserta didik yang keberadaannya tidak kalah pentingnya dalam proses pengembangan diri, mereka harus lebih giat belajar agar tidak tertinggal jauh dari teman-temannya.

KESIMPULAN

Kesulitan-Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik kelas XI IKA dalam belajar bahasa Arab di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng yaitu:

³⁷Ibnu Suriady, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, Masjid Jami Nurul Iman, Tanggal 21 Juni 2021.

³⁸H. Ibnu Suriady, S.Pd.I., Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, Masjid Jami Nurul Iman, Tanggal 21 Juni 2021.

1. Faktor Intern:

- a. Sikap belajar, kebanyakan peserta didik berpendapat pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang sulit, sehingga tidak begitu senang untuk mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Motivasi, tidak adanya motivasi untuk belajar bahasa Arab membuat peserta didik tidak terlalu tertarik untuk belajar bahasa Arab.
- c. Konsentrasi belajar, saat mengikuti pelajaran, peserta didik sering merasa mengantuk yang menyebabkan mereka tidak fokus pada materi yang diberikan oleh guru.
- d. Bakat peserta didik, dengan bakat yang dimiliki seorang peserta didik akan lebih mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh gurunya dan bisa merespon dengan baik terhadap pertanyaan atau permasalahan yang dihadapinya.

2. Faktor Ekstern:

- a. Guru, metode mengajar yang digunakan membosankan, kurang berinteraksi dengan peserta didik serta guru yang kurang semangat dalam mengajar sehingga sering membuat peserta didik mengantuk dan mengalami kesulitan memahami pelajaran.
- b. Lingkungan, suasana kelas yang ribut menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, serta kurangnya bimbingan dari orang tua peserta didik.
- c. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.
- d. Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah kurang mendukung, terutama buku pelajaran yang terbatas jumlahnya, sehingga sering menghambat proses belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi peserta didik kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng yaitu:

1. Upaya yang dilakukan oleh Peserta Didik (Internal)

Upaya yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng; Peserta didik berusaha bertanya kepada temannya yang pintar, mencari sendiri jawabannya di internet atau bertanya langsung kepada gurunya atau bahkan memakai cara-cara kreatif untuk bisa memahami materi pelajaran, serta peserta didik sengaja bertanya kepada gurunya tentang urgensi materi yang mereka pelajari guna mendapatkan dorongan atau motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Upaya yang dilakukan oleh Guru (Eksternal)

Upaya yang dilakukan guru bahasa Arab saat ini; Guru menjelaskan serta memotivasi peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Arab, serta kelebihan-

kelebihan bahasa arab dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, supaya peserta didik tidak menganggap bahwa belajar bahasa arab sebagai beban tetapi justru sebagai kebutuhan untuk masa depannya sendiri. Olehnya peserta didik diharuskan untuk mempunyai perhatian yang lebih untuk mempelajari bahasa Arab. Peserta didik dianjurkan untuk mencopy buku bahasa Arab dan peserta didik diwajibkan memiliki kamus bahasa Arab. Meskipun sarana dan prasarana masih sangat kurang tetapi guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada agar tercipta bakat peserta didik dalam menguasai bahasa Arab.

DAFTAR REFERENSI

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 2000.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hermawan, Asep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- RI, Departemen Agama. *al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2003.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan FIP dan UNY, 2008.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga, 2013.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.